

Pemanfaatan Media Audio Visual Gerak dalam Pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya

Selvia, BA., M.Hum.

Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

The development of science and technology has stimulated a more innovative way in the process of learning. Learning media are supporting components in the learning process. Appropriate learning media will assist the effectiveness of knowledge sharing process and the achievement of learning objectivity. With the advancement of technology and the availability of innovative learning media, the process of experiencing other cultural values will be much easier. By using more interactive learning media, such as audio visual motion media, the process of cross cultural understanding will no longer be limited to senses, space and time. They not only assist learners to understand the learning material, but also arouse the motivation and passion of the learners.

Keywords: *audio visual motion media, innovative, cross cultural understanding*

I. Pendahuluan

Budaya adalah suatu cara hidup sebuah kelompok orang yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya dapat diteruskan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya bersifat dinamis sehingga perlu pemahaman lintas budaya untuk memahami perbedaan budaya. Lintas budaya adalah istilah yang sering digunakan untuk menjabarkan situasi ketika sebuah budaya berinteraksi dengan budaya lain dan keduanya saling memberikan pengaruh dan dampak baik positif maupun negatif. Perbedaan latar belakang budaya, seringkali menjadi kendala saat berhubungan dan berkomunikasi. Era memasuki pasar bebas sekarang ini proses interaksi dan komunikasi sosial budaya semakin dominan. Tak dipungkiri, interaksi antarmanusia merupakan kegiatan penting yang menandai kehidupan bermasyarakat. Memahami lintas budaya di era global saat ini, perlu keterbukaan diri terhadap nilai-nilai baru dan memiliki karakter mau belajar. Semua budaya itu baik, hanya cara pandang setiap individu berbeda-beda. Cara menyikapi perbedaan budaya agar tidak timbul konflik antarbudaya adalah saling menghargai keberadaan satu budaya dan budaya lain dan menghilangkan anggapan bahwa budaya sendiri merupakan budaya yang paling baik. Jika semua dapat berjalan lancar, maka pada akhirnya akan muncul kesadaran hidup berkomunitas yang saling menghargai.

Generasi muda sekarang memang perlu memahami karakter budaya agar mampu menjembatani kesenjangan antara satu budaya dan budaya lainnya. Budaya tidak diturunkan secara biologis, namun diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar dapat diperoleh di tempat mengemban ilmu seperti lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana peningkatan kualitas hidup manusia. Proses pendidikan jauh lebih luas dari pengertian proses pengajaran dan pembelajaran. Proses pendidikan bukan hanya pengalihan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan pewarisan budaya dan nilai-nilai untuk memperdalam pemahaman akan budaya. Pemahaman mengenai budaya perlu dimulai sejak dini agar dapat memahami keragaman budaya bangsa.

Dosen sebagai tenaga pendidik berperan menyediakan dan memberikan sarana untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pendidik hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga materi yang disampaikan tidak monoton dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan menggunakan metode ajar yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pemilihan metode yang interaktif dengan menggunakan

media pembelajaran yang sesuai akan membantu pendidik untuk mencapai tujuan materi pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi dan tersedianya berbagai media pembelajaran, maka kesempatan memperoleh pengalaman belajar nilai-nilai budaya semakin mudah.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Hubungan Budaya dan Bahasa

Menurut Selo Soemardjan, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia. Unsur – unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat, sebagai berikut:

1. Sistem kepercayaan (religi).
2. Sistem pengetahuan.
3. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia.
4. Mata pencarian dan sistem – sistem ekonomi.
5. Sistem organisasi kemasyarakatan.
6. Bahasa.
7. Kesenian.

Salah satu poin unsur kebudayaan adalah bahasa. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa selalu berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan. Bahasa menjadi identitas dan jati diri suatu bangsa. Bahasa dapat dipahami sebagai alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa dan budaya adalah dua hal yang saling mempengaruhi, dimana bahasa adalah bagian dari kebudayaan itu sendiri. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kebudayaan itu tercipta oleh masyarakat sebagai pelaku kebudayaan itu sendiri.

2.2 Pemahaman Lintas Budaya

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa bahasa dan budaya ibarat dua sisi mata uang. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai Pemahaman Lintas Budaya dijadikan sebagai salah satu materi dalam mempelajari suatu bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan tambahan yang harus juga dikuasai yaitu pemahaman budaya. Melalui pembelajaran bahasa asing, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa saja, melainkan memperoleh pemahaman tentang budaya suatu bangsa. Sehingga peserta didik dapat menguasai konteks budaya dimana tempat bahasa itu dipakai.

Pemahaman lintas budaya merujuk kepada kemampuan dasar untuk mengenal, menafsirkan, dan bereaksi dengan benar terhadap kejadian atau situasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Tujuan dari pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya adalah untuk melengkapi peserta didik dengan kemampuan untuk membaca situasi, konteks, dan perilaku secara budaya, memiliki wawasan mengenai karakteristik dan nilai-nilai budaya, memiliki keterbukaan terhadap perbedaan budaya, dapat bereaksi secara tepat akan budaya yang berbeda, dan dapat melihat/memandang perbedaan budaya dengan cara yang benar.

2.3 Pengertian dan Jenis Media Pembelajaran

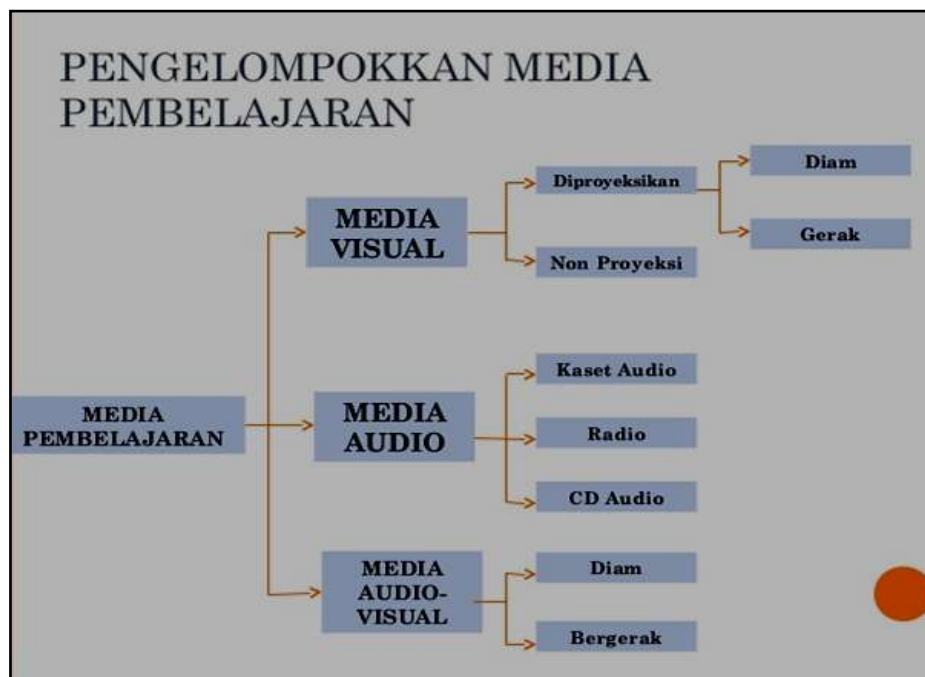
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata media mengandung arti alat, perantara, atau penghubung. Media yang membawa pesan-pesan atau informasi dengan maksud-maksud pengajaran disebut Media Pembelajaran. Jenis media pembelajaran sangat beragam, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling modern. Meskipun media banyak ragamnya, namun pada kenyataannya tidak banyak jenis media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang penting dan saling berkaitan yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Pemilihan metode mengajar akan memengaruhi jenis media pengajaran yang dipilih. Dasar pertimbangan menggunakan media pengajaran yaitu ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit, agar dapat memenuhi kebutuhan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi

utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh pendidik. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Jenis media pembelajaran yang paling tua, akrab, dan paling banyak digunakan adalah media cetak (buku). Kelemahan media cetak adalah hanya dapat dibaca, gambar yang terdapat pada buku tidak bergerak dan tidak memberikan kesan hidup. Namun sampai saat ini, buku masih menjadi pilihan favorit karena dapat disimpan dalam waktu lama, dapat dibaca berulang-ulang. Pemanfaatan jenis media pembelajaran lain seperti gambar diam, *Overhead Projector* (OHP), kaset, film bingkai (*slide*) juga lazim digunakan. Tetapi media tersebut pada penerapannya hanya berkaitan dengan indera penglihatan atau pendengaran saja.

Klasifikasi media menurut pemakaiannya ada tiga macam bentuk yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran; media visual adalah media yang berkaitan dengan indera penglihatan. Dengan kata lain, media audio visual adalah suatu media pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual adalah media yang mempunyai dua unsur yakni unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena memadukan antara media auditif dan media visual. Melalui media ini proses belajar mengajar cenderung lebih efektif dan peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.

Gambar 1 Pengelompokkan Media Pembelajaran



Sumber: www.slideshare.net oleh: Lukman Arhami, S.Pd., M.T.

Media audio visual sendiri terdiri dari dua jenis yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam merupakan bentuk media yang hanya menampilkan suara dan penglihatan, seperti buku bersuara, film bingkai bersuara (*slide* bersuara), sedangkan media audio visual gerak merupakan bentuk media yang dapat dilihat, didengar dan bergerak, seperti video dan film. Perbedaan keduanya hanya terletak pada adanya unsur gambar bergerak (hidup) saja.

2.4 Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media ini meliputi penglihatan, pendengaran serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis medianya antara lain video dan film bergerak. Pada

bahasan kali ini, akan diuraikan mengenai satu jenis pilihan media audio visual gerak yang sesuai dengan pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya yaitu film.

Film merupakan gambar-gambar hidup dalam bingkai yang diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar terlihat gambar terlihat hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan mengeluarkan suara memberi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Menurut Trianton (2013), film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Film termasuk media pembelajaran yang efektif menunjang tujuan belajar. Media film merupakan metode untuk memperoleh pengertian lebih baik dan lebih sempurna dari sesuatu yang hanya didengar atau dibaca. Dalam penggunaannya, film dapat menghidupkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Film juga merupakan media penyampai warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Film dapat memberikan informasi, mendidik, dan dapat menjadi cermin peradaban budaya suatu bangsa.

Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat;
- b. Benar dan autentik;
- c. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar;
- d. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien;
- e. *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan;

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Penggunaan metode kualitatif ini diharapkan dapat menggali fenomena di lapangan secara mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya. Salah satu metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penentuan media pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman budaya. Dengan meninjau beberapa pustaka terkait, diharapkan dapat diketahui media pembelajaran yang inetraktif, menarik, dan sesuai agar membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari serta mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap 21 mahasiswa semester 5 Program Studi D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha di Bandung. Melalui survei tersebut diharapkan dapat diketahui dampak yang timbul dengan menggunakan media pembelajaran audio visual gerak tersebut.

IV. Pembahasan dan Hasil

Dengan bertambahnya ragam media pembelajaran dalam membantu proses belajar mengajar maka seorang pendidik harus dapat memanfaatkan jenis media yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dasar pemilihan memanfaatkan media audio visual gerak dalam pembelajaran pemahaman lintas budaya adalah karena materi pembelajaran menjadi kurang efektif dan terkesan abstrak saat disampaikan hanya terbatas pada media cetak dan media visual diam, contohnya gambar bingkai (*slide*). Penggunaan media jenis ini tidak melibatkan unsur indera pendengaran dan tidak menampilkan gambar bergerak (hidup). Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung kurang konsentrasi, kurang semangat dan merasakan metode pendidik monoton dan membosankan. Dalam pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya ada banyak materi yang seharusnya memanfaatkan media audio visual gerak yang lebih interaktif dan menarik, contohnya materi mengenai kesenian, sistem edukasi, cara berbisnis dan berkomunikasi.

Dalam pemanfaatan media audio visual gerak yaitu film, pendidik sebelumnya memastikan isi/cerita yang dibawakan dalam alat bantu yang akan digunakan sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan. Film yang dipilih mengarah langsung pada masalah pemahaman lintas budaya yang menjadi titik berat pembelajaran. Film tersebut tidak hanya sekedar menayangkan sesuatu, tetapi juga dapat mengajarkan sesuatu dan memberikan dampak positif tertentu. Hal ini menjadi pertimbangan khusus dikarenakan ada banyak jenis film yang diproduksi hanya semata-mata untuk tujuan hiburan saja. Film kategori ini kurang tepat jika dijadikan media dalam pendidikan budaya.

Berdasarkan hasil survei kepada 21 orang mahasiswa diketahui bahwa pembelajaran dengan media audio visual gerak menjadikan peserta didik memiliki daya tarik sendiri dengan materi yang akan dibahas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, pengetahuan yang diterima lebih banyak dan menarik minat peserta didik untuk tahu lebih jauh diluar materi yang disampaikan. Peserta didik jauh lebih memahami materi yang diajarkan karena materi yang disampaikan bisa dirasakan seperti nyata, seolah-olah kita juga terlibat dalam suatu ruang, waktu, dan kondisi yang sama dengan penayangannya. Film dapat membantu memberikan konsep yang tepat dan benar, meningkatkan pengertian yang lebih baik, dan meningkatkan keingintahuan peserta didik. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap peserta didik. Media audio visual gerak merupakan media yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya yang berkenaan dengan materi yang perlu dijelaskan dengan gambar yang lebih nyata. Dalam penerapannya, peserta didik diajak berdiskusi mengenai film yang ditonton dengan cara-cara seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, membandingkan dengan budaya negara sendiri, dan lainnya. Dari proses ini sangat terlihat bahwa peserta didik memiliki ketertarikan tinggi akan materi pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik juga belajar mengembangkan pikiran, imajinasi, dan gagasan akan sesuatu produk budaya. Dari produk budaya berupa film tersebut, hal-hal abstrak dapat dilihat menjadi seperti nyata.

Ada beberapa kekurangan yang ditemukan saat menggunakan media audio visual gerak, antara lain:

1. Saat pemutaran film, tidak dapat diselingi dengan menjelaskan keterangan tertentu, karena akan mengganggu konsentrasi audiens.
2. Jika ada gangguan yang tiba-tiba, film harus segera dihentikan sementara atau diulang mundur untuk mengingat kembali tayangan terakhir sebelum diberhentikan. Dengan demikian, durasi menonton tayangan akan sedikit bergeser.

V. Simpulan dan Saran

Manfaat praktis yang didapat dari pemanfaatan media audio visual gerak dalam pembelajaran Pemahaman Lintas Budaya antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Suara yang dihasilkan murni dan gambar bergerak dapat menimbulkan realita objek seperti nyata melalui bentuk ekspresi yang hidup.
3. Mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
4. Media audio visual gerak dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Partisipasi peserta didik sangat diharapkan dalam metode pembelajaran menggunakan alat bantu audio visual gerak supaya pemahaman dan pengetahuan yang diterima dapat diukur.

Film merupakan produk budaya kreatif yang sanggup menciptakan suatu hal abstrak menjadi suatu realitas nyata. Media audio visual gerak berupa film dapat dijadikan sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan pendidikan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual gerak efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Saran untuk pendidik yang akan menggunakan media audio visual gerak, hendaknya memberikan petunjuk, keterangan, dan penjelasan singkat sebelum film diputar agar konsentrasi peserta didik tidak terganggu saat tayangan diputar. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah mempertimbangkan tujuan pembelajaran, jenis tugas, konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.

VI. Daftar Pustaka

Aw, Suranto. 2010. "Komunikasi Sosial Budaya". Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamalik, Oemar. 1986. "Media Pendidikan". Bandung: Alumni.

Koentjaraningrat. 1979. "Pengantar Ilmu Antropologi". Jakarta: Aksara Baru.

Sulaiman, Hamzah. 1985. "Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan". Jakarta: Gramedia.

Trianton, Teguh. 2013. "Film sebagai Media Belajar". Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.slideshare.net diunduh 2 Desember 2014.